

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Nilai

1. Pengertian Nilai

Nilai berasal dari bahasa Latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.¹

Nilai juga bisa diartikan sebagai prinsip yang mana mempunyai standar sehingga bisa diterima oleh individu dan kalangan masyarakat. Sesuatu akan dikatakan bernilai tinggi jika didalamnya ada kebaikan dan kejujuran. Karena seseorang akan mempunyai nilai di mata orang lain jika memiliki kebaikan dan kejujuran. Ada beberapa nilai pembentuk (integritas) karakter yang utuh yaitu menghargai, berkreasi, memiliki keimanan, memiliki dasar keilmuan, melakukan sintesa dan melakukan sesuai etika. Karena sejatinya terdapat tiga pilar pendidikan

¹ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter (Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif)*, (Jakarta: Raja Gafindo Persada, 2012),56.

yang harus dimiliki manusia yaitu manusia harus mempunyai nilai etika, estika dan ilmu.²

Satuan pendidikan sebenarnya selama ini sudah melaksanakan nilai-nilai pembentuk karakter melalui program operasional satuan pendidikan masing-masing. Hal ini merupakan prakondisi pendidikan karakter pada satuan pendidikan yang untuk selanjutnya pada saat ini diperkuat dengan 18 nilai hasil kajian empirik Pusat Kurikulum.³

Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional, yaitu : 1) Religius; 2) Jujur; 3) Toleransi; 4) Disiplin; 5) Kerja Keras; 6) Kreatif; 7) Mandiri; 8) Demokratis; 9) Rasa Ingin Tahu; 10) Semangat Kebangsaan; 11) Cinta Tanah Air; 12) Menghargai Prestasi; 13) Bersahabat/Komunikatif 14) Cinta Damai; 15) Gemar Membaca; 16) Peduli Lingkungan; 17) Peduli Sosial; dan 18) Tanggung Jawab.

Dalam implementasinya jumlah dan jenis karakter yang dipilih tentu akan dapat berbeda antara satu sekolah di suatu daerah dengan sekolah di daerah lain. Karena ada pengaruh adat dan kebudayaan yang berbeda-beda. Hal itu tergantung pada kepentingan dan kondisi satuan pendidikan masing-masing. Di antara berbagai nilai yang dikembangkan, dalam pelaksanaannya dapat dimulai dari nilai yang

² Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Familia Grup Relasi IntiMedia, anggota IKAPI 2011),27.

³ Drs. Daryanto dan Suryatri Darmiatun, S.Si, M.T . *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Gava Media, 2013),47.

esensial, sederhana, dan mudah dilaksanakan sesuai dengan kondisi masing-masing sekolah/ wilayah, yakni bersih, rapi, nyaman, disiplin, sopan dan santun.⁴

2. Nilai-nilai Pembentuk Karakter

Nilai-nilai pembentuk karakter dijabarkan dalam tabel berikut ini⁵:

Tabel 2.1 Identifikasi Nilai-nilai Pembentuk Karakter

NO	NILAI	DESKRIPSI
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta

⁴Drs. Daryanto dan Suryatri Darmiatun, S.Si, M.T . *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Gava Media, 2013),47-48.

⁵Sri Narwanti, S.Pd , *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Familia Grup Relasi IntiMedia, anggota IKAPI 2011),29-30.

		menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang

		lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan alam, sosial, dan budaya, Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Jadi ada 18 nilai pembentuk karakter yang mana nilai karakter ini harus diterapkan oleh lembaga terutama sekolah. Karena sekolah yang berperan langsung dalam pembentukan nilai karakter anak bangsa. Sehingga menghasilkan generasi yang baik, berkarakter dan mempunyai sikap santun dan hormat ketika sudah menjadi lulusan atau keluaran dari sekolah tersebut.

3. Indikator Nilai Karakter

Ada 2 (dua) jenis indikator yang dikembangkan dalam hal ini. Pertama adalah indikator untuk sekolah dan kelas. Kedua adalah indikator

untuk mata pelajaran. Indikator sekolah dan kelas adalah penanda yang digunakan oleh kepala sekolah, guru dan personalia sekolah dalam merencanakan , melaksanakan, dan mengevaluasi sekolah sebagai lembaga pelaksana pendidikan budaya dan karakter bangsa. Indikator ini berkenaan juga dengan kegiatan sekolah yang diprogramkan dan kegiatan sekolah sehari-hari (rutin). Indikator mata pelajaran menggambarkan perilaku afektif seorang peserta didik berkenaan dengan mata pelajaran tertentu. Indikator dirumuskan dalam bentuk perilaku peserta didik di kelas dan sekolah yang dapat diamati melalui pengamatan guru ketika seorang peserta didik melakukan suatu tindakan di sekolah, Tanya jawab dengan peserta didik, jawaban yang diberikan peserta didik terhadap tugas dan pertanyaan guru, serta tulisan peserta didik dalam laporan dan pekerjaan rumah.⁶

Indikator pendidikan karakter sebagai bahan untuk menerapkan pendidikan karakter bangsa adalah sebagai berikut :

a) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Indikator Sekolah;

- Merayakan hari-hari besar keagamaan.

⁶ Drs. Daryanto dan Suryatri Darmiatun, S.Si, M.T . *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Gava Media, 2013),131.

- Memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah.
- Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.

Indikator Kelas;

- Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.
- Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.⁷

b) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

Indikator Sekolah;

- 1) Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang.
- 2) Transparansi laporan keuangan dan penilaian sekolah secara berkala.
- 3) Menyediakan kantin kejujuran.
- 4) Menyediakan kotak saran dan pengaduan.
- 5) Larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian.

⁷ Drs. Daryanto dan Suryatri Darmiatun, S.Si, M.T . *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Gava Media, 2013),134.

Indikator Kelas;

- 1) Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang.
 - 2) Tempat pengumuman barang temuan atau hilang.
 - 3) Transparansi laporan keuangan dan penilaian kelas secara berkala.
 - 4) Larangan menyontek.⁸
- c) Toleransi
- Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

Indikator Sekolah;

- 1) Menghargai dan memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh warga sekolah tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, status ekonomi, dan kemampuan khas.
- 2) Memberikan perlakuan yang sama terhadap stakeholder tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status social, dan status ekonomi.

Indikator Kelas;

- 1) Memberikan pelayanan yang sama terhadap seluruh warga kelas tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi.

⁸ Drs. Daryanto dan Suryatri Darmiatun, S.Si, M.T . *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Gava Media, 2013),134.

2) Memberikan pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus.

3) Bekerja dalam kelompok yang berbeda.⁹

d) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Indikator Sekolah;

- Memiliki catatan kehadiran.
- Memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin.
- Memiliki tata tertib sekolah.
- Membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin.
- Menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah.

Indikator Kelas ;

- Membiasakan hadir tepat waktu.
- Membiasakan mematuhi aturan.
- Menggunakan pakaian praktik sesuai dengan program studi keahliannya.
- Penyimpanan dan pengeluaran alat dan bahan (sesuai program studi keahlian).¹⁰

⁹ Drs. Daryanto dan Suryatri Darmiatun, S.Si, M.T . *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Gava Media, 2013),135.

¹⁰ Drs. Daryanto dan Suryatri Darmiatun, S.Si, M.T . *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*.....135-136.

e) Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas, dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

Indikator Sekolah ;

- Menciptakan suasana kompetisi yang sehat.
- Menciptakan suasana sekolah yang menantang dan memacu untuk bekerja keras.
- Memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang kerja.

Indikator Kelas ;

- Menciptakan suasana kompetisi yang sehat.
- Menciptakan kondisi etos kerja, pantang menyerah, dan daya tahan belajar.
- Menciptakan suasana belajar yang memacu daya tahan kerja.
- Memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang giat bekerja dan belajar.¹¹

f) Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

¹¹Drs. Daryanto dan Suryatri Darmiatun, S.Si, M.T . *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Gava Media, 2013),136.

Indikator Sekolah;

- 1) Menciptakan situasi yang menumbuhkan daya berpikir dan bertindak kreatif.

Indikator Kelas;

- 1) Menciptakan situasi belajar yang bias menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif.
- 2) Pemberian tugas yang menantang munculnya karya-karya baru baik yang autentik maupun modifikasi.¹²

g) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

Indikator Sekolah ;

- 1) Menciptakan situasi sekolah yang membangun kemandirian peserta didik.

Indikator Kelas ;

- 1) Menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja mandiri.¹³

¹² Drs. Daryanto dan Suryatri Darmiatun, S.Si, M.T . *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Gava Media, 2013),136-137.

¹³ Drs. Daryanto dan Suryatri Darmiatun, S.Si, M.T . *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*.137.

h) Demokratis

Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

Indikator Sekolah;

- 1) Melibatkan warga sekolah dalam setiap pengambilan keputusan.
- 2) Menciptakan suasana sekolah yang menerima perbedaan.
- 3) Pemilihan kepengurusan OSIS secara terbuka.

Indikator Kelas;

- 1) Mengambil keputusan kelas secara bersama melalui musyawarah dan mufakat.
- 2) Pemilihan kepengurusan kelas secara terbuka.
- 3) Seluruh produk kebijakan melalui musyawarah dan mufakat.
- 4) Mengimplementasikan model-model pembelajaran yang dialogis dan interaktif.¹⁴

i) Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.

¹⁴ Drs. Daryanto dan Suryatri Darmiatun, S.Si, M.T. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Gava Media, 2013),137.

Indikator Sekolah;

- 1) Menyediakan komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik) untuk berekspresi bagi warga sekolah.
- 2) Memfasilitasi warga sekolah untuk bereksplorasi dalam pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya.

Indikator Kelas;

- 1) Menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu.
- 2) Eksplorasi lingkungan secara terprogram.
- 3) Tersedia media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik).¹⁵

j) Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

Indikator Sekolah;

- 1) Melakukan upacara rutin sekolah
- 2) Melakukan upacara hari-hari besar nasional.
- 3) Menyelenggarakan peringatan hari kepahlawanan nasional.
- 4) Memiliki program melakukan kunjungan ke tempat bersejarah.
- 5) Mengikuti lomba pada hari besar nasional.

¹⁵ Drs. Daryanto dan Suryatri Darmiatun, S.Si, M.T . *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Gava Media, 2013),138.

Indikator Kelas;

- 1) Bekerja sama dengan teman sekelas yang berbeda suku, etnis, status sosial ekonomi.
- 2) Mendiskusikan hari-hari besar nasional.¹⁶

k) Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

Indikator Sekolah;

- 1) Menggunakan produk buatan dalam negeri.
- 2) Menyediakan informasi (dari sumber cetak, elektronik) tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia.
- 3) Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Indikator Kelas;

- 1) Memajangkan foto presiden dan wakil presiden, bendera Negara, lambang Negara, peta Indonesia, gambar kehidupan masyarakat Indonesia.
- 2) Menggunakan produk buatan dalam negeri.¹⁷

¹⁶ Drs. Daryanto dan Suryatri Darmiatun, S.Si, M.T . *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Gava Media, 2013),138.

¹⁷ Drs. Daryanto dan Suryatri Darmiatun, S.Si, M.T . *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*.139.

l) Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.

Indikator Sekolah;

- 1) Memberikan penghargaan atas hasil prestasi kepada warga sekolah.
- 2) Memajang tanda-tanda penghargaan prestasi.

Indikator Kelas;

- 1) Memberikan penghargaan atas hasil karya peserta didik.
- 2) Memajang tanda-tanda penghargaan prestasi.
- 3) Menciptakan suasana pembelajaran untuk memotivasi peserta didik berprestasi.¹⁸

m) Bersahabat / Komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

Indikator Sekolah;

- 1) Suasana sekolah yang memudahkan terjadinya interaksi antar warga sekolah.
- 2) Berkomunikasi dengan bahasa yang santun.
- 3) Saling menghargai dan menjaga kehormatan.

¹⁸ Drs. Daryanto dan Suryatri Darmiatun, S.Si, M.T . *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Gava Media, 2013),139.

4) Pergaulan dengan cinta kasih dan rela berkorban.

Indikator Kelas;

- 1) Pengaturan kelas yang memudahkan terjadinya interaksi peserta didik.
- 2) Pembelajaran yang dialogis.
- 3) Guru mendengarkan keluhan-keluhan peserta didik.
- 4) Dalam berkomunikasi, guru tidak menjaga jarak dengan peserta didik.¹⁹

n) Cinta Damai

Sikap perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

Indikator Sekolah;

- 1) Menciptakan suasana sekolah dan bekerja yang nyaman, tenteram, dan harmonis.
- 2) Membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan.
- 3) Membiasakan perilaku warga sekolah yang tidak bias gender.
- 4) Perilaku seluruh warga sekolah yang penuh kasih sayang.

Indikator Kelas;

- 1) Menciptakan suasana kelas yang damai.
- 2) Membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan.
- 3) Pembelajaran yang tidak bias gender.

¹⁹ Drs. Daryanto dan Suryatri Darmiatun, S.Si, M.T . *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Gava Media, 2013),140.

4) Kekerabatan di kelas yang penuh kasih sayang.²⁰

o) Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

Indikator Sekolah;

- 1) Program wajib baca.
- 2) Frekuensi kunjungan perpustakaan.
- 3) Menyediakan fasilitas dan suasana menyenangkan untuk membaca.

Indikator Kelas;

- 1) Daftar buku atau tulisan yang dibaca peserta didik.
- 2) Frekuensi kunjungan perpustakaan.
- 3) Saling tukar bacaan.
- 4) Pembelajaran yang memotivasi anak menggunakan referensi.²¹

p) Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

²⁰ Drs. Daryanto dan Suryatri Darmiatun, S.Si, M.T . *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Gava Media, 2013),140.

²¹ Drs. Daryanto dan Suryatri Darmiatun, S.Si, M.T . *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Gava Media, 2013),141.

Indikator Sekolah;

- 1) Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.
- 2) Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan.
- 3) Menyediakan kamar mandi dan air bersih.
- 4) Pembiasaan hemat energi.
- 5) Membuat biopori di area sekolah.
- 6) Membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik.
- 7) Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik.
- 8) Penugasan pembuatan kompos dari sampah organik.
- 9) Penanganan limbah hasil praktik (SMK)
- 10) Menyediakan peralatan kebersihan.
- 11) Membuat tendon penyimpanan air.
- 12) Memprogramkan cinta bersih lingkungan.

Indikator Kelas;

- 1) Memelihara lingkungan kelas.
- 2) Tersedia tempat pembangunan sampah di dalam kelas.
- 3) Pembiasaan hemat energi.
- 4) Memasang stiker perintah mematikan lampu dan menutup kran air pada setiap ruangan apabila selesai digunakan (SMK).²²

²² Drs. Daryanto dan Suryatri Darmiatun, S.Si, M.T . *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Gava Media, 2013),141-142.

q) Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Indikator Sekolah ;

- Memfasilitasi kegiatan bersifat sosial.
- Melakukan aksi sosial.
- Menyediakan fasilitas untuk menyumbang.

Indikator Kelas ;

- Berempati kepada sesama teman kelas.
- Melakukan aksi social.
- Membangun kerukunan warga kelas.²³

r) Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Indikator Sekolah;

- 1) Membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis.
- 2) Melakukan tugas tanpa disuruh.

²³Drs. Daryanto dan Suryatri Darmiatun, S.Si, M.T . *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Gava Media, 2013),142.

- 3) Menunjukkan prakarya untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat.
- 4) Menghindarkan kecurangan dalam pelaksanaan tugas.

Indikator Kelas;

- 1) Pelaksanaan tugas piket secara teratur.
- 2) Peran serta aktif dalam kegiatan sekolah.
- 3) Mengajukan usul pemecahan masalah.²⁴

B. Karakter

Sebelum membahas persoalan ini lebih jauh, perlu kiranya untuk memahami tentang istilah *karakter* tersebut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter juga bisa dipahami sebagai tabiat atau watak. Dengan demikian, orang yang berkarakter adalah orang yang memiliki karakter, mempunyai kepribadian, atau berwatak.²⁵

Secara etimologi, istilah *karakter* berasal dari bahasa Latin *character*, yang antara berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Istilah *karakter* juga diadopsi dari bahasa Latin *kharakter*, *kharessian*, dan *xharaz* yang berarti *tool for making to*

²⁴ Drs. Daryanto dan Suryatri Darmiatun, S.Si, M.T . *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Gava Media, 2013),142-143.

²⁵Akhmad Muhamimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media,2011),16.

engrave, dan *pointed stake*.²⁶ Dan jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia *Character* mempunyai arti watak, tabiat atau budi pekerti. Dalam kamus Psikologi, arti karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang. Ada istilah yang pengertiannya hampir sama dengan karakter, yaitu *personality characteristic* yang memiliki arti bakat, kemampuan, sifat, dan sebagainya, yang secara konsisten diperagakan oleh seseorang, termasuk pola-pola perilaku, sifat-sifat fisik, dan ciri-ciri kepribadian.

Dalam bahasa Arab, karakter berarti *syakhsiyyah*, jika membaca cerita dalam bahasa Arab atau sejenisnya, *syakhsiyyah* lebih ke kepribadian seseorang. Bagaimana *syakhsiyyah* atau karakter orang itu.

Secara terminologi (istilah), *karakter* diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat. Karakter dapat juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti sehingga karakter bangsa sama dengan akhlak bangsa atau budi

²⁶ Wyne dalam Musfah, *Pendidikan Karakter: Sebuah Tawaran Model Pendidikan Holistik-Integralistik* (Jakarta: Prenada Media, 2011), 127.

pekerti bangsa. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti. Sebaliknya bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak berakhlak atau tidak memiliki norma dan perilaku yang baik. Orang yang berkarakter baik pasti bisa mempertanggungjawabkan setiap apa yang telah diputuskan dan ia perbuat

Terdapat sejumlah nilai budaya yang dapat dijadikan karakter, yaitu ketakwaan, kearifan, keadilan, kesetaraan, harga diri, percaya diri, harmoni, kemandirian, kepedulian, kerukunan, ketabahan, kreativitas, kompetitif, kerja keras, keuletan, kehormatan, kedisiplinan, dan keteladanan.

Istilah karakter sama sekali bukan satu hal yang baru bagi kita dengar, Ir. Soekarno, salah seorang pendiri Republik Indonesia, telah menyatakan tentang pentingnya “*nation and character building*” bagi negara yang baru merdeka. Konsep membangun karakter juga kembali dikumandangkan oleh Soekarno era 1960 an dengan istilah “berdiri di atas kaki sendiri” (berdikari).²⁷

Karakter mendapatkan perhatian yang cukup besar dalam lingkup psikologi yang mempelajari jiwa manusia. Bahkan sejak masa sebelum masehi peta karakter telah dibuat oleh Hippocrates. Dalam kajian psikologi, *character* berarti gabungan segala sifat kejiwaan yang membedakan seseorang dengan lainnya. Selain itu, secara psikologis

²⁷Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Familia Grup Relasi IntiMedia, anggota IKAPI 2011),1.

karakter juga dapat dipandang sebagai kesatuan seluruh ciri/sifat yang menunjukkan hakikat seseorang.

C. Konsep Novel

1. Pengertian Novel

Novel berasal dari kata Latin **novellus** yang diturunkan pula dari kata *novies* yang berarti “baru”. Dikatakan baru karena kalau dibandingkan dengan jenis-jenis sastra lainnya seperti puisi, drama, dan lain-lain, maka novel ini muncul kemudian. Dalam *The American College Dictionary* seperti yang dikutip oleh Henry Guntur Tarigan, novel adalah suatu cerita prosa yang fiktif dalam panjang yang tertentu, yang melukiskan para tokoh, gerak serta adegan kehidupan nyata yang representative dalam suatu alur atau suatu keadaan yang agak kacau atau kusut.²⁸

Sebagaimana yang banyak diketahui bahwa novel adalah kisah dari seorang penulis tentang apa yang terjadi dalam dirinya maupun lingkungan sekitarnya sehingga dari kisah – kisah itu penulis novel akan mengembangkan sebuah cerita dari apa yang ia pikirkan atau alami langsung. Biasanya cerita yang dikisahkan oleh seorang penulis novel mempunyai karakteristik atau watak tersendiri dalam setiap pelaku yang diceritakan didalamnya. Dan setiap novel pasti mempunyai nilai-nilai tersendiri, baik itu nilai moral, nilai pendidikan dan lain-lain.

²⁸ Henry Guntur Tarigan. *Prinsip-prinsip dasar Sastra*. (Bandung: Angkasa, 1993),164.

2. Unsur-unsur Novel

Ada 2 macam unsur-unsur dalam novel:

- 1) Unsur Intristik yaitu unsur yang membangun karya sastra dari dalam.
- 2) Unsur Ektristik yaitu unsur yang membangun karya sastra dari luar.

Tetapi disini penulis hanya akan menjabarkan tentang unsur Intristik Novel yaitu sebagai berikut:

a. Tema

Tema adalah inti dari sebuah topik pembahasan dalam suatu karya atau cerita. Adapun menurut Stanton dan Kenny dalam *Teori Pengkajian Fiksi*: Burhan Nurgiyantoro, tema (theme) adalah makna yang dikandung oleh sebuah cerita.²⁹

Dengan demikian, Tema adalah ide pokok atau gagasan yang mendasari suatu cipta sastra yang disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Tema dapat diketahui melalui pembacaan karya sastra secara keseluruhan, kemudian disimpulkan.

²⁹ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press 2005),67.

b. Alur/Plot

Menurut Sayuti dalam Wiyatmi, alur adalah rangkaian peristiwa yang disusun berdasarkan hubungan kausalitas.³⁰

Alur juga dapat disebut sebagai urutan-urutan kejadian dalam sebuah cerita.

c. Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah para pelaku yang diceritakan oleh penulis novel di dalam sebuah cerita yang mana merujuk pada orangnya atau pelaku cerita. Sedangkan penokohan adalah cara seorang penulis menampilkan sifat dan watak dari suatu tokoh. Penokohan juga dapat disebut sebagai pelukisan gambaran yang jelas mengenai seseorang yang ditampilkan dalam suatu cerita.

d. Latar

Latar disebut juga setting. Istilah latar berkaitan dengan elemen-elemen yang memberikan kesan abstrak tentang lingkungan, baik tempat maupun waktu, di mana para tokoh menjalankan perannya.³¹ jadi latar tidak harus berupa tempat tetapi juga bisa waktu dan suasana terjadinya peristiwa dalam cerita tersebut.

³⁰Mochtar, Lubis, *Teknik Mengarang*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1960),36.

³¹Furqonul Aziez & Abdul Hasim, *Menganalisis Fiksi Sebuah Pengantar*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010),74.

e. Amanat

Amanat adalah gagasan yang mendasari karya sastra; pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau pendengar. Di dalam karya sastra modern amanat ini biasanya tersirat, di dalam karya sastra lama pada umumnya amanat tersurat.

D. Penerapan Nilai Karakter

Penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Wadah yang paling strategis dan efektif untuk mewujudkan pendidikan karakter tersebut adalah dunia pendidikan sejak dari PAUD hingga Perguruan Tinggi. Sebagai wadah paling strategis satuan pendidikan dapat melakukan pembinaan dan pengembangan karakter dengan menggunakan :

- a) Pendekatan terintegrasi dalam semua mata pelajaran.
- b) Pengembangan budaya satuan pendidikan.
- c) Pelaksanaan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler.
- d) Pembiasaan perilaku dalam kehidupan di lingkungan satuan pendidikan.

Pembangunan karakter melalui satuan pendidikan dilakukan mulai dari pendidikan usia dini sampai pendidikan tinggi. Salah satu kunci keberhasilan program pengembangan karakter pada satuan pendidikan adalah keteladanan dari para pendidik dan tenaga kependidikan. Keteladanan bukan sekedar sebagai contoh bagi peserta didik, melainkan juga sebagai penguat moral bagi peserta didik dalam bersikap dan berperilaku. Oleh karena itu, penerapan keteladanan di lingkungan satuan pendidikan menjadi prasyarat dalam pengembangan karakter peserta didik. Selain itu, diperlukan metode dan strategi yang tepat dalam pengintegrasian pendidikan karakter di satuan pendidikan.³²

³² Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Familia Grup Relasi IntiMedia, anggota IKAPI 2011),27.